

**PEMIKIRAN TASAWUF AL-GHAZALI MENURUT PERSEPSI
TOKOH INTELEKTUAL KOTA
BANJARMASIN
(Studi Pemikiran Tokoh Intelektual NU dan Muhammadiyah)**

TESIS

**OLEH
SYAHYUNI
NIM. 1522510493**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) ANTASARI
PASCASARJANA
BANJARMASIN
2016 M**

**PEMIKIRAN TASAWUF AL-GHAZALI MENURUT PERSEPSI
TOKOH INTELEKTUAL KOTA
BANJARMASIN
(Studi Pemikiran Tokoh Intelktual NU dan Muhammadiyah)**

TESIS

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Magister
Akhlaq dan Tasawuf**

**OLEH
SYAHYUNI
NIM. 1522510493**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) ANTASARI
PASCASARJANA
BANJARMASIN
2016 M**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syahyuni

Nim : 1502510493

Program Studi : Akhlak dan Tasawuf

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Jika dikemudian hari terbukti merupakan hasil duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, Maret 2016

Yang membuat pernyataan,



Syahyuni
Syahyuni

PEDOMAN TRANSKRIPSI ARAB-LATIN

PENGESAHAN TESIS

PEMIKIRAN TASAWUF AL-GHAZALI MENURUT PERSEPSI TOKOH
INTELEKTUAL KOTA BANJARMASIN (Studi Pemikiran Tokoh Intelektual
NU dan Muhammadiyah)

DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH:

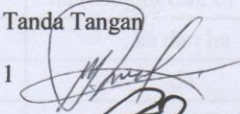
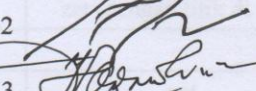
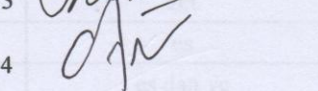
SYAHYUNI

NIM. 1502510493

Telah Diajukan Kepada Dewan Penguji

Pada hari Senin, Tanggal 28 Maret 2016

Dewan Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag (Ketua/Anggota)	1 
2. Prof. Dr. H. Asmaran, As, MA (Anggota)	2 
3. Dr. H. Hadariansyah, AB, MA (Anggota)	3 
4. Dr. Irfan Noor, M. Hum (Sekretaris/Anggota)	4 

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag.
NIP. 196211121989031004



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Lampiran Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang Pembakuan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	s\ā'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	ji>m	j	je
ح	h}ā'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	z\āl	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zāi	z	zet
س	si>n	s	es
ش	syi>n	sy	es dan ye
ص	s}ād	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ād	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}ā'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}ā'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	ki

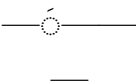
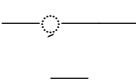
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mi>m	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāu	w	we
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	yā'	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fath}ah	a	a
	kasrah	i	i
	d}ammah	u	u

Contoh:

كَتَبَ – kataba
سُئِلَ – su'ila

يَذْهَبُ – yaz\habu
ذُكِرَ – z\ukira

فَعَلَ – fa'ala

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
...َ...ِ	fath}ah dan yā'	ai	a dan i

وَ...َ...	fath}ah dan wāu	au	a dan u
-----------	-----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ – kaifa

هَوْلٌ – haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...َ... ي...َ...	fath}ah dan alif atau yā'	ā	a dan garis di atas
ي...ِ...	kasrah dan yā'	i>	i dan garis di atas
و...ُ...	d}ammah dan wāu	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qi>la

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

4. Tā' Marbūt}ah

Transliterasi untuk tā' marbūt}ah ada dua.

1) Tā' Marbūt}ah Hidup

Tā' marbūt}ah yang hidup atau mendapat harkat fath}ah, kasrah dan d}ammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Tā' Marbūt}ah Mati

Tā' marbūt}ah yang mati atau mendapat harkat sukūn, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tā' marbūt}ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al", serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tā' marbūt}ah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْقَانِ –

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ – al-

Madi>nah al-Munawwarah

raud}atul-at}fāl

al-Madi>natul-Munawwarah

طَلْحَةُ – t}alh}ah

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau tasydi>d yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydi>d. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا – rabbanā
الْحَجُّ – al-h}ajju

نَزَّلَ – nazzala
نُعَمَّ – nu‘‘ima

الْبِرِّ – al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu
الْقَلَمُ – al-qalamu

السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu
الْبَدِيعُ – al-badi>u

الشَّمْسُ – asy-syamsu
الْجَلَالُ – al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

أَمِرْتُ – umirtu

أَكَلَ – akala

2) Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ ta'khuz\ūna

تَأْكُلُونَ ta'kulūna

3) Hamzah di akhir:

شَيْءٌ – syai'un

أَنْوَاءٌ – an-nau'u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

– Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqi>n

– Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqi>n

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

– Fa aufū al-kaila wa al-mi>zāna

– Fa auful-kaila wal- mi>zāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

– Bismillāhi majre>hā wa mursāhā

– وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
baiti

Wa lillāhi alā an-nāsi h}ijju al-

manistat}ā'a ilaihi sabi>lā

– Wa lillāhi alan-nāsi h}ijjul-baiti

manistat}ā'a ilaihi sabi>lā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

– Wa mā **Muh}ammadun** illā rasūlun.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

– Inna awwala baitin wud}i'a linnāsi

lallaz\i> bi **Bakkata** mubārakan.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
fi>hi

– Syahru **Ramad}āna** al-laz\i> unzila

al-Qur'ānu.

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

– Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubi>ni.

– Al-h}amdu lillāhi rabbil-'ālamī>na.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang hilang, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

- Nas}rum **minallāhi** wa fath}un qari>b
- **Lillāhi** al-amru jami>‘an
- **Lillāhil**-amru jami>‘an
- **Wallāhu** bikulli syai'in ‘ali>mun

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Syahyuni: *Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali Menurut Persepsi Tokoh Intelektual Kota Banjarmasin (Studi Pemikiran Tokoh Intelektual NU dan Muhammadiyah)*, Tesis, Pada Program Studi Akhlak dan Tasawuf, Pascasarjana (S2) IAIN Antasari Banjarmasin, di bawah bimbingan (I) Prof. DR. H. Asmaran, AS. MA. dan (II) DR. Hadriansyah, AB, MA.

Kata Kunci: Pemikiran tasawuf al-Ghazali menurut tokoh NU dan Muhammadiyah.

Latar belakang penelitian ini adalah bertolak dari sebuah pemikiran bahwa, terdapat adanya perbedaan pandangan atau persepsi di kalangan tokoh intelektual NU maupun tokoh intelektual Muhammadiyah kota Banjarmasin berkenaan dengan keberadaan sosok, model dan ajaran tasawuf yang dikembangkan oleh imam al-Ghazali.

Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana tanggapan tokoh intelektual NU dan Muhammadiyah kota Banjarmasin terhadap sosok al-Ghazali, bagaimana mereka menanggapi terhadap model tasawuf Al-Ghazali, serta bagaimana tokoh intelektual NU dan Muhammadiyah kota Banjarmasin menyikapi konsep ma'rifah al-Ghazali yang menjadi puncak dari konsep tasawuf yang beliau kembangkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan tokoh intelektual NU dan Muhammadiyah kota Banjarmasin terhadap sosok al-Ghazali, juga untuk mengetahui model tasawuf Al-Ghazali dan mengetahui tanggapan tokoh intelektual NU dan Muhammadiyah kota Banjarmasin terhadap konsep ma'rifah al-Ghazali yang menjadi puncak tasawuf yang beliau kembangkan.

Metode yang dilakukan adalah dengan cara pengumpulan data lapangan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Permasalahan yang dibahas dalam tesis ini meliputi tentang biografi imam al-Ghazali, historis singkat tentang perkembangan NU dan Muhammadiyah di kota Banjarmasin dan membahas mengenai pemikiran tasawuf al-Ghazali dalam perspektif tokoh intelektual NU dan Muhammadiyah kota Banjarmasin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara umum baik tokoh intelektual NU maupun tokoh intelektual Muhammadiyah kota Banjarmasin sangat mengapresiasi dan memberikan penilaian yang positif terhadap pemikiran tasawuf al-Ghazali. Walaupun ada sebagian tokoh Muhammadiyah yang juga mengkritik penggunaan hadis-hadis dan konsep-puzlah yang dilakukan oleh al-Ghazali.

Hal yang kiranya cukup menarik dari penelitian ini adalah ternyata bukan hanya dari kalangan NU yang mengklaim sebagai pengamal tasawuf, ternyata menurut tokoh intelektual Muhammadiyah kota Banjarmasin

dalam keseharian mereka pun selaluberusah mengamalkan ajaranataunilai-nilai spiritualitasawufwalaupun tidak melembagasebagaimana di kalanganwarga NU pada umumnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله بالعلمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا و مولانا محمد
دو عليا هو صاحبها جميعين

Alhamdulillah, segala pujimilik Allah Tuhan semesta alam hanya kepada-Nyalah kitamemintadan memohon agar kitasenantiasa menjadi hamba-hambanya yang selalu istiqamah melaksanakan segala perintah-

Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada nabi Muhammad saw, keluargabeliau, sahabat, dan tabi' in hingga akhir zaman.

Tidak ada kalimat yang pantasmeluncur dari mulut penulis selain ungkapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tinggi atas segala bantuan, bimbingan dan perhatian yang diberikanselama penyelesaian ini. Ucapan terima kasih ini terutamanya penulis persembahkan kepada yang terhormat;

1. Bapak Prof. DR. H. Mahyuddin Barni, M. Ag. Selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin yang telah menerimaisinihinggamenyetujuinya untuk dimunaqasyahkan.

2. DR. Irfan Noor, M. Hum. Selaku Ketua Prodi Akhlak dan Tasawuf Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin
3. Prof. DR. H. Asmaran As MA. Selaku Dosen Pembimbing I, dan DR. H. Hadariansyah, AB, MA. Selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk, arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.
4. Seluruh responden dari kalangan tokoh intelektual NU maupun tokoh intelektual Muhammadiyah kota Banjarmasin yang sudah berkenan memberikan kesempatan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen yang pernah memberikan pengetahuan, mendidik, dan membimbing penulis selama perkuliahan hingga menyelesaikan studi pada Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin.
6. Kepala Perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin beserta stafnya dan Kepala pengelola Perpustakaan Pascasarjana yang telah banyak membantu meminjamkan dan menunjukkan buku-buku yang diperlukan penulis untuk kepentingan studi maupun penyusunan tesis ini.
7. Semua pihak yang memberikan bantuan dan motivasi yang sangat berharga dalam penyelesaian tesis, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hanya untai doa'a yang bisa penulis persembahkan bagi semua yang
terlibat dalam penulisan tesis ini semoga amal ibadah dan kebaikan yang
telah Bapak/Ibu berikan mendapatkan ganjaran berupa rahmat dan nikmat di sisi Allah
SWT. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banjarmasin, Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN TESIS	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	v
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Signifikansi Penelitian	16
E. Definisi Operasional	16
F. Penelitian Terdahulu	21
G. Metodologi Penelitian	24
H. Sistematika Penulisan	28
BAB II Biografi Imam Al-Ghazali	
A. Sejarah Kehidupan Imam al-Ghazali	30
B. Perkembangan Intelektual al-Ghazali	36
C. Kondisi Pemikiran Islam Dimasa al-Ghazali	39
D. Garis Besar Pemikiran al-Ghazali Tentang Ma'rifah	
1. Konsep Ma'rifah Secara Umum	42
2. Ma'rifah Menurut Fahaman al-Ghazali	47
3. Sarana al-Ghazali Untuk Menggapai Ma'rifah	56

BAB III	PEMIKIRAN TASAWUF AL-GHAZALI DALAM PERSPEKTIF TOKOH INTELEKTUAL NU DAN MUHAMMADIYAH KOTA BANJARMASIN	
A.	Deskripsi Historis NU dan Muhammadiyah kota Banjarmasin	
1.	Sejarah Kelahiran NU kota Banjarmasin	61
2.	Sejarah Organisasi Muhammadiyah Kota Banjarmasin	64
B.	Pandangan Tokoh Intelektual NU Kota Banjarmasin Terhadap Pemikiran Tasawuf al-Ghazali Dan Konsep Ma'rifah Yang Beliau Kembangkan.....	72
C.	Pandangan Tokoh Intelektual Muhammadiyah Kota Banjarmasin Terhadap Pemikiran Tasawuf al-Ghazali Dan Konsep Ma'rifah Yang Beliau Kembangkan	90
BAB IV	ANALISIS DATA	
A.	Analisis Pemikiran Tasawuf al-Ghazali Dan Konsep Ma'rifah Yang Beliau Kembangkan Dalam Perspektif Tokoh Intelektual NU Kota Banjarmasin	105
B.	Analisis Pemikiran Tasawuf al-Ghazali Dan Konsep Ma'rifah Yang Beliau Kembangkan Dalam Perspektif Tokoh Intelektual Muhammadiyah Kota Banjarmasin	111
BAB V	Penutup	
A.	Kesimpulan	120
B.	Saran	122
	DAFTAR PUSTAKA	123
	RIWAYAT HIDUP	127
	LAMPIRAN	129